



Bahan Belajar

Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di Kursus

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat
(BP-PAUD Dan Dikmas) Banten
Tahun 2019

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya maka Bahan Belajar “ *Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di Kursus*”, yang di susun BP-PAUD dan Dikmas Banten tahun 2019, dapat disusun.

Bahan Belajar ini digunakan sebagai pendukung Pengembangan Model Penuatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di Kursus yang telah diberikan tugas oleh kepala BP-PAUD Dan Dikmas Banten. Penyusun menyadari bahwa bahan belajar yang di susun ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Demikian penyusunan bahan belajar ini, atas perhatian dan kerjasama bapak/ibu di ucapkan terima kasih.

Serang, September 2019
Kepala,

Drs. A. Rasim, M.Si
NIP196309051998031003

Daftar Isi

Judul	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Bab I Pendahuluan	
A. Latar Belakang.....	2
B. Tujuan Penyusunan Modul.....	2
C. Hasil Yang Diharapkan.....	2
D. Ruang Lingkup.....	2
E. Manfaat	3
Bab II Penyajian Modul	
A. Standar Kompetensi.....	4
B. Kompetensi Dasar.....	4
C. Indikator.....	4
D. Waktu.....	4
E. Metode.....	4
F. Materi.....	6
G. Penilaian.....	6
H. Sumber Belajar.....	6
Bab II Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Kursus	
A. Konsep Penguatan Karakter.....	7
B. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan.....	8
C. Program Pembiasaan.....	9
D. Strategi Penguatan Karakter Melalui Pembiasaan di Kursus.....	10
E. Komponen Penguatan Karakter Melalui Pembiasaan di Kursus.....	11
Bab III Pelaksanaan Penguatan Karakter	
A. Perencanaan.....	15
B. Pelaksanaan.....	15
C. Penilaian	20
D. Evaluasi Pembelajaran.....	21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang tidak akan pernah selesai untuk dibicarakan karena pada dasarnya pendidikan adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu serta ia tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah dan juga sempitnya waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses kependidikan.

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³ Pendidikan juga sebagai suatu rekayasa untuk mengendalikan learningguna mencapai tujuan yang direncanakan secara efektif dan efisien. Dalam proses rekayasa ini, peran learningangatlah penting karena merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa sehingga apa yang ditransfer memiliki makna bagi diri sendiri dan berguna tidak saja bagi dirinya tetapi juga bagi masyarakat.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai satu ikhtiar manusia dalam membina epribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat

memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.⁶ Tujuan pendidikan nasional menurut UU Sisdiknas 2003, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.(Akhmad Fauzan Ma'ruf:2017).

Usahan dalam Pembinaan karakter di lembaga satuan pendidikan khususnya lembaga kursus dengan berbagai macam metode terus dikembang. Hal ini menunjukkan bahwa karakter memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi peserta didik yang berakhlak mulia, taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, hormat kepada orang tua dan guru, sayung kepada sesama makhluk Tuhan.

B. Tujuan Penyusunan Modul

Tujuan penyusunan Bahan Belajar ini adalah guna mendukung pengembangan model penguatan karakter melalui kegiatan pembiasaan di kursus, judulnya “ Penguatan karakter melalui kegiatan pembiasaan di kursus”.

C. Hasil Yang Diharapkan

Tersusunnya bahan belajar ““ Penguatan karakter melalui kegiatan pembiasaan di kursus”.

D. Ruang Lingkup

Bab I : Pendahuluan

Bab II : Penyajian Bahan Belajar

Bab III : Penguatan Karakter MELALUI Kegiatan Pembiasaan di Kursus

Bab IV : Langkah-langkah Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di Kursus

E. Manfaat

1. Pendidik
2. Pamong belajar
3. BP-PAUD Dan Dikmas Banten

BAB II PENYAJIAN BAHAN BELAJAR

A. Standar Kompetensi

Setelah mempelajari Bahan Belajar ini Peserta diharapkan dapat:

Mempraktekkan Penguatan Pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan bagi peserta didik kursus.

B. Kompetensi Dasar

Memahami Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan bagi peserta didik.

C. Indikator

1. Menjelaskan konsep Penguatan Karakter
2. Menjelaskan penguatan pendidikan karakter
3. Menjelaskan Program Pembiasaan
4. Menjelaskan strategi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan
5. Menjelaskan penilaian diri

D. Waktu : 4 jam pelajaran

E. Metode : diskusi, praktek/simulasi

F. Materi

1. Konsep Penguatan Karakter
2. Pentingnya pendidikan karakter

3. Program Pembiasaan
4. Strategi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan
5. Penilaian diri

Rangkuman Materi

1. Konsep Penguatan Karakter

- a. Penguatan pendidikan karakter
- b. Program kegiatan Pembiasaan
- c. Penilaian diri

2. Pentingnya pendidikan karakter

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung-jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika.

3. Nilai-nilai utama karakter

- a. Religious
- b. Nasionalisme
- c. Mandiri
- d. Gotong royong
- e. Integritas

4. Program Pembiasaan

- a. Kegiatan Rutin
- b. Kegiatan Spontan
- c. Kegiatan Terprogram

5. Strategi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan

Kegiatan pembiasaan pengembangan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan karakter melalui pembiasaan ini dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik di dalam maupun di luar.

6. Penilaian diri

Penilaian diri merupakan suatu metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil tanggungjawab terhadap belajar mereka sendiri. Mereka diberi kesempatan untuk menilai pekerjaan dan kemampuan mereka sesuai dengan pengalaman yang mereka rasakan. Menurut Rey, Suydam, Linguist dan Smith.

G. Penilaian

1. Penilaian kegiatan peserta didik (instrument terlampir)
2. Penilaian kegiatan pendidik (instrument terlampir)

H. Sumber Belajar

1. Pendidikan karakter
2. Program pembiasaan
3. Penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter

BAB III PENGUATAAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN

A. Konsep Penguatan Karakter

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, agar terjadi perubahan atau peningkatan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan belajar yang sudah ditentukan.

2. Pembiasaan

Pembiasaan adalah rangkaian perilaku yang baik yang harus dilakukan oleh peserta didik secara periodik dan dilaksanakan secara sukarela terus menerus sehingga diharapkan akan terjadi kebiasaan.

3. Penguatan Pendidikan Karakter

Strategi Pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dimaksud dalam model ini yaitu serangkaian aktivitas pembelajaran dengan penekanan Pendidikan pada satuan pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran.

4. Program Pendidikan Kecakapan Kerja

Program Pendidikan Kecakapan Kerja adalah program layanan pendidikan dan pelatihan berorientasi pada pengembangan keterampilan kerja yang diberikan

kepada peserta didik agar memiliki kompetensi di bidang keterampilan tertentu yang sesuai dengan peluang kerja. Lulusan program PKK dapat bekerja pada perusahaan, industri manufaktur, industri jasa, industri rumahan (*home industry*) atau industri lainnya.

5. Lembaga Kursus dan Pelatihan

Dengan mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 26 ayat (4) tercantum bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

B. Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan

Secara harfiah, karakter berasal dari Bahasa Yunani yaitu *charassein* yang artinya mengukir. Sifat utama karakter adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. Tidak mudah usang atau tertelan waktu. Karakter merupakan watak atau tabiat seseorang yang dimiliki sejak lahir dan merupakan sesuatu yang membedakan seseorang dengan yang lain. Pembentuk karakter diantaranya gen dan pengaruh lingkungan. Dengan demikian karakter tidak sepenuhnya berasal dari turunan. Oleh karena itu, karakter dapat dibentuk. Pembentukan karakter yang baik dapat dilakukan dengan membangun akhlak dan budi pekerti secara berkesinambungan. Thomas Lickona (1991) mendefinisikan bahwa; orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pengertian

ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Aristoteles, bahwa karakter itu erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas maka pembelajaran karakter adalah upaya melalui proses tertentu agar terjadi perubahan peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan seseorang dalam menjalankan norma-norma kehidupan atau aturan-aturan yang berlaku di masyarakat berdasarkan ajaran agama, dan budaya.

C. Program Pembiasaan

Pembiasaan adalah rangkaian perilaku yang baik yang harus dilakukan oleh peserta didik secara periodik dan dilaksanakan secara sukarela terus menerus sehingga diharapkan akan terjadi kebiasaan. Kebiasaan yang rutin diharapkan akan menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan merupakan metode yang paling tua dan memerlukan peran pendidik sebagai roll model. E. Mulyasa menyebutkan bahwa Pembiasaan merupakan pekerjaan yang sengaja dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang sampai menjadi sebuah kebiasaan. Dalam psikologi pendidikan pembiasaan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operant conditioning*. Pembiasaan akan membangkitkan internalisasi nilai dengan cepat. Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar teranam dalam diri manusia. Karena pendidikan karakter berorientasi pada pendidikan nilai, maka perlu adanya proses internalisasi tersebut.

Kegiatan pembiasaan pengembangan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan karakter melalui pembiasaan ini dapat dilakukan secara terjadwal

atau tidak terjadwal baik di dalam maupun di luar. Kegiatan pembiasaan yang diselenggarakan di lembaga kursus dapat dilakukan dengan kegiatan yang sifatnya rutin, spontan, dan terprogram dan keteladanan.

1. *Kegiatan Rutin* yaitu kegiatan yang dilakukan secara regular dan terus menerus di lembaga kursus. Tujuannya untuk membiasakan peserta didik melakukan sesuatu dengan baik.
2. *Kegiatan Spontan* adalah kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang. Tujuannya memberikan secara spontan terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun, dan sikap terpuji lainnya.
3. *Kegiatan Terprogram* atau Keteladanan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan jadwal program pendidikan kecakapan kerja di lembaga kursus yang telah ditetapkan. Kegiatan pembiasaan ini peserta didik ikut mempraktekan apa yang telah dicontohkan oleh Pendidik yang selanjutnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Strategi Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan

Program pembelajaran pendidikan karakter melalui pembiasaan pada lembaga kursus, mencakup 3 aspek pengembangan, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik dengan nilai-nilai utama karakter yang dikembangkan.

Ketiga program pengembangan di atas, diberikan pembiasaan melalui materi-materi pendidikan karakter, yang diorganisasikan dan dirinci ke dalam modul (karakter yang mendukung dalam pembiasaan, dan disusun setelah ujicoba) Materi-materi tersebut terdapat dalam perangkat pembelajaran.

1. Standar Kompetensi

Standar Kompetensi dimaksudkan untuk memandu fasilitator dalam menjabarkan Kompetensi Dasar menjadi pengalaman belajar, sehingga rangkaian kegiatan belajar tidak menyimpang dari koridor kemampuan peserta yang ingin dicapai. Standar kompetensi yang diharapkan adalah tertanamnya secara optimal karakter peserta didik di LKP khususnya nilai-nilai budi pekerti, wirausaha, dan budaya sesuai dengan standar yang telah dirumuskan.

2. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah kualifikasi atau kemampuan minimal yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat; standar kompetensi terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan baku yang harus dicapai.

3. Indikator

Nilai-nilai budi pekerti, wirausaha dan budaya yang perlu ditanamkan kepada peserta didik dan dapat diaplikasikan oleh lingkungan Kursus melalui pembiasaan sehari-hari dan contoh tauladan (*modelling*).

4. Materi

Penguatan Pendidikan Karakter Melalui pembiasaan karakter bagi peserta didik di LKP memuat dua besaran materi pokok yaitu budi pekerti, dan budaya.

a. Budi Pekerti

Budi pekerti adalah segala tabiat atau perbuatan manusia yang berdasar pada akal atau pikiran. Budi Pekerti adalah kehendak yang biasa dilakukan atau segala sifat yang tertanam dalam hati yang menimbulkan kegiatan-kegiatan

dengan ringan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran sebagai pertimbangan atau bisa dikatakan juga sebagai kualitas tingkah laku, ucapan, dan sikap seseorang yang mempunyai nilai utama atau hina.

Budi pekerti memiliki beberapa jenis, yaitu:

- 1) Budi Pekerti Terhadap Diri Sendiri
- 2) Budi Pekerti Terhadap Sesama Manusia
- 3) Budi Pekerti Terhadap Binatang
- 4) Budi Pekerti Terhadap Lingkungan Sekitar
- 5) Budi Pekerti Terhadap Tuhan yang Maha

b. Kewirausahaan

Wirausaha adalah kemampuan seseorang untuk mengatur dirinya untuk memperoleh sesuatu yang diusahakannya. Dan, pendidikan kewirausahaan bagi anak adalah suatu upaya secara sadar dan sengaja yang dilakukan oleh orang dewasa di sekitarnya dalam menumbuhkan dan mengembangkan jiwa wirausaha anak. Sifat-sifat dasar wirausaha yang dapat ditanamkan kembangkan pada anak sejak dini diantaranya yaitu sifat mandiri, bertanggungjawab, kreatif dan optimis.

1) Mandiri

Mandiri adalah sikap tidak tergantung kepada orang lain. Semangat untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan sendiri tanpa mengeluh dan menyalahkan orang lain.

2) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap merasa bahwa diri kitalah yang berkewajiban mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan apapun yang menyangkut diri kita sendiri, serta tidak menggantungkan diri kepada orang lain. Sikap tanggung jawab juga dihubungkan dengan kemauan untuk menanggung semua akibat dari perbuatan yang kita lakukan. Sikap tanggung jawab yang harus dikembangkan adalah tanggung jawab atas nasib dirinya dan orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu kembangkan sikap-sikap mau membantu dan menolong orang lain.

3) Optimis

Optimis adalah sikap yakin terhadap usaha yang kita lakukan berhasil. Sikap yakin ini mempengaruhi kondisi pikiran bawah sadar. Rasa yakin akan membuat seluruh bagian dari kesadaran kita percaya bahwa apa yang sedang dijalani akan berhasil. Sikap tenang ini mempengaruhi dan membebaskan otak sadar dari tekanan, sehingga otak menjadi rileks dan akan bekerja maksimal untuk menemukan kreativitas yang canggih. Otak yang demikian juga menimbulkan sikap teliti dan tidak terburu-buru.

4) Kreatif

Kreatif adalah kemampuan menciptakan sesuatu baik berupa ide, barang ataupun jasa. Sikap kreatif membuat seseorang mampu mengatasi masalah dan menemukan jalan keluar yang paling tepat. Sikap kreatif akan tumbuh ketika dihadapkan dengan berbagai masalah dan tantangan. Kreatif adalah kemampuan mencipta atau menemukan hal baru dari hal-hal yang sudah

ada sebelumnya. Kreatif juga erat kaitannya dengan menemukan jalan keluar atas suatu masalah secara efektif dan efisien. Kreativitas pada anak-anak perlu didorong dan dibiasakan agar menjadi suatu kebiasaan yang tumbuh menjadi karakter.

c. Budaya

Budaya adalah sikap, sedangkan sumber sikap adalah kebudayaan. Agar kebudayaan dilandasi dengan sikap baik, masyarakat perlu memadukan antara idealisme dengan realisme yang pada hakekatnya merupakan perpaduan antara seni dan budaya. Ciri khas budaya masing-masing daerah di wilayah pesisir dan pertanian tertentu merupakan sikap menghargai kebudayaan daerah sehingga menjadi keunggulan lokal. Beberapa contoh keunggulan lokal menghargai kebudayaan setempat yaitu upacara adat perkawinan di berbagai daerah.

BAB IV

KOMPONEN PENGUATAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN DI KURSUS

A. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran merupakan penyusunan rencana pelaksanaan proses pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi pendahuluan, inti dan penutup. Kompetensi dasar yang disepakati bersama antara pendidik dan peserta didik. Perencanaan proses pembelajaran dimuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menguraikan tentang:

- 1) Identitas lembaga
- 2) Kompetensi dasar
- 3) Materi pokok
- 4) Alokasi waktu
- 5) Tujuan pembelajaran
- 6) Indikator pencapaian kompetensi
- 7) Metode pembelajaran
- 8) Kegiatan pembelajaran media, alat, dan sumber belajar dan

B. Pelaksanaan Penguatan Karakter Melalui Pembiasaan

Pelaksanaan proses pembelajaran memperhatikan jumlah maksimal peserta didik per-rombongan belajar dan rasio jumlah pendidik terhadap peserta didik yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa (*andragogi*), sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Pendahuluan mengenalkan nilai, membangun kepedulian akan nilai, dan membantu internalisasi nilai karakter pada tahap pembelajaran karakter pembiasaan ini.

Tahapan Kegiatan Peserta didik pada Kegiatan Pendahuluan:

1. Peserta didik datang tidak terlambat
2. Peserta didik dapat mengerjakan tugas yang telah di berikan oleh pendidik secara baik dan tepat waktu
3. Peserta didik patuh kepada peraturan yang telah ada
4. Mengikuti setiap proses pembelajaran dengan hikmat dan tertib
5. Menegur/ menyapa pendidik

Tahap Kegiatan Pendidik pada Kegiatan Pendahuluan

1. Pendidik datang tepat waktu
2. Pendidik mengucapkan salam kepada peserta didik ketika masuk ruang belajar
3. Berdoa sebelum memulai pelajaran
4. Mengecek kehadiran peserta didik
5. Memastikan bahwa setiap peserta didik datang tepat waktu
6. Menegur peserta didik yang terlambat datang.

Kegiatan Inti

Kegiatan Inti pembelajaran terbagi atas tiga tahap, yaitu *eksplorasi*, *elaborasi*, dan konfirmasi.

1. Pada tahap *eksplorasi* peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
2. Pada tahap *elaborasi*, peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam.
3. Pada tahap *konfirmasi*, peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh oleh peserta didik, selain itu dalam proses pembelajaran jika ada yang ramai sendiri di kelas, jika tidak mengerjakan PR, diberi tugas tambahan hal ini dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter kedisiplinan dalam belajar peserta didik. Sebagaimana di jelaskan pada tabel berikut.

Kegiatan pendidik pada tahap *ekplorasi*, *elaborasi*, dan *konfirmasi*, sebagai berikut:

1. Tahap Eksplorasi
 - a. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topic materi yang dipelajari
 - b. Menggunakan beragam pendekatan, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang dipelajari
 - c. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik dengan pendidikan, lingkungan, dan sumber belajar lainnya
 - d. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran

2. Tahap Elaborasi

- a. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis sesuai dengan materi pelajaran melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna
- b. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lainnya untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan
- c. Memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah seputar mata pelajaran
- d. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif
- e. Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan hasil belajar
- f. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.

3. Tahap Konfirmasi

- a. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan dan tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik
- b. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber
- c. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

Kegiatan Penutup

Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar internalisasi nilai-nilai terjadi dengan lebih intensif selama tahap penutup, sebagai berikut :

1. Selain simpulan yang terkait dengan aspek pengetahuan, agar peserta didik difasilitasi membuat pelajaran moral yang berharga yang dipetik dari pengetahuan dan proses pembelajaran yang telah dilaluinya untuk memperoleh pengetahuan serta keterampilan pada pelajaran tersebut.
2. Penilaian tidak hanya mengukur pencapaian peserta didik dalam pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada perkembangan karakter mereka.
3. Umpan balik baik yang terkait dengan produk maupun proses, harus menyangkut baik kompetensi maupun karakter, dan dimulai dengan aspek-aspek positif yang ditunjukkan oleh peserta didik.
4. Karya-karya peserta didik dipajang untuk mengembangkan sikap saling menghargai karya oranglain dan rasa percaya diri
5. Kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberi tugas baik tugas individual maupun kelompok diberikan dalam rangka tidak hanya terkait dengan pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga kepribadian.

Adapun *perilaku pendidik* dalam kegiatan penutup sebagaimana tertera pada tabel berikut:

- a. Bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan pelajaran
- b. Melakukan penilaian refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- c. Memberikan umpan terhadap proses dan hasil pembelajaran

- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling, memberikan tugas, baik tugas balik individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

C. Penilaian

a. Penilaian Program

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur capaian pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Penilaian oleh pendidik dilakukan pada awal, proses, dan akhir pembelajaran;

- 1) Penilaian awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan tentang karakter.
- 2) Penilaian proses pembelajaran dilakukan dengan cara pendidik mengadakan penilaian terhadap peserta didik untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik sesuai dengan Standar kompetensi Lulusan (SKL) dengan menggunakan berbagai cara melalui portofolio, observasi, penilaian diri, uji kompetensi.
- 3) Penilaian akhir dilakukan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik terhadap standar kompetensi lulusan kursus. Penilaian akhir dilakukan oleh tim pelaksana/lembaga.
- 4) Peserta didik yang telah yang telah dinyatakan mencapai standar kompetensi kelulusan sebagaimana yang dipersyaratkan dinyatakan lulus/selesai dan diberikan Surat Keterangan Lulus mengikuti kegiatan di kursus.

b. Penilaian Diri

Penilaian diri (*self assessment*) adalah suatu penilaian di mana subyek yang ingin dinilai diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam materi pembelajaran tertentu dalam aktivitas sehari-hari.

Penilaian diri merupakan suatu metode penilaian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil tanggungjawab terhadap belajar mereka sendiri. Mereka diberi kesempatan untuk menilai pekerjaan dan kemampuan mereka sesuai dengan pengalaman yang mereka rasakan. Menurut Rey, Suydam, Linguist dan Smith.

D. Evaluasi Pembelajaran

1. Apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter ?
2. Apa yang dimaksud dengan Pembiasaan ?
3. Mengapa penting pendidikan karakter ?
4. Komponen penguatan karakter melalui kegiatan Pembiasaan di Kursus ?
5. Bagaimana Pelaksanaan penguatan karakter ?